

MENYUTRADARAI FILM *ANOTHER VERSION OF ME* DENGAN PENEKANAN GESTUR PADA TOKOH RIKO UNTUK MEMPERKUAT AKTING

M. Abyan Fitra, Vicia Dwi Prakarti DB

Insititut Seni Indonesia Padangpanjang

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: M. Abyan Fitra fitrabryan10@gmail.com Insititut Seni Indonesia padang panjang	Sutradara memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembuatan sebuah film. Sutradara bertanggung jawab atas penampilan pemain, teknik sinematik, dan konsistensi cerita dengan elemen dramatik. Skenario <i>Another Version of Me</i> bertema tentang gangguan psikologis yakni berupa kepribadian ganda dengan genre drama psikologi. Penulis sebagai sutradara menggunakan metode penciptaan melalui 3 tahapan pra produksi, produksi, paska produksi dalam penciptaan film <i>Another Version Of Me</i>. Penulis melakukan penekanan gestur pada tokoh Riko untuk memperkuat akting melalui ekspresi, mimik wajah, Bahasa tubuh yang dapat merepresentasikan kepribadian ganda. Penulis sebagai sutradara menggunakan pendekatan <i>director as actor and interpretator</i>. Kepribadian ganda tokoh Riko Penulis hadirkan melalui penekanan gestur.. Penekanan gestur tokoh Riko Penulis hadirkan berdasarkan teori gestur Eka D. Sitorus yang mengatakan bahwa gestur dapat memperkuat maksud tokoh dalam film. Setelah proses pra produksi, produksi dan paska produksi dilakukan, maka Penulis telah berhasil menyutradarai film fiksi <i>Another Version Of Me</i> dengan penekanan gestur untuk memperkuat akting. Keywords: <i>Sutradara, Gestur, Akting</i> This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Sutradara memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembuatan sebuah film. Selama proses produksi, Sutradara juga bertanggung jawab atas penampilan pemain, teknik sinematik, dan konsistensi cerita dengan elemen dramatik. “Sebagai kepala tim kreatif, sutradara bertanggung jawab untuk mengatur alur cerita dan memastikan bahwa setiap aspek film berkontribusi pada tujuan keseluruhan. Pengarahan aktor, penataan adegan, dan pemilihan elemen visual dan audio yang mendukung cerita adalah semua komponen peran ini (David Mamet, 1991:4)”. Keberhasilan sebuah film sering kali bergantung pada bagaimana sutradara dapat menyatukan berbagai elemen kreatif untuk menyampaikan pesan yang diinginkan kepada penonton. Sebagai sutradara, Penulis ingin

menyampaikan pesan moral melalui film fiksi yang berangkat dari gangguan psikologis berupa kepribadian ganda.

Film sering menggunakan teknik naratif dan sinematik untuk mengeksplorasi dan menyampaikan pengalaman psikologis, memberikan penonton pemahaman yang mendalam tentang kondisi mental dan emosional individu. "Media sering menggambarkan orang dengan gangguan psikologis seperti tidak manusiawi, distigmatisasi, disepelkan, dan dianggap jahat atau gila (Lauren Beachum, 2010:14)". Ketertarikan Penulis untuk mengubah stigma media tentang penggambaran gangguan psikologis terutama kepribadian ganda ingin disampaikan melalui penciptaan karya film fiksi.

Ketertarikan Penulis dalam menggarap film fiksi dengan fenomena gangguan psikologis karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi mental, meningkatkan kesadaran sosial, dan memberikan pengalaman emosional yang mendalam bagi penonton. Selain itu, ini juga menawarkan tantangan kreatif bagi pembuat film dan memberikan ruang untuk menggambarkan kompleksitas manusia dengan cara yang jarang diungkapkan dalam tema film lainnya. Film jenis ini juga menyentuh hubungan emosional yang mendalam, menimbulkan rasa penasaran, dan memiliki relevansi sosial yang signifikan. Semua komponen ini menghasilkan pengalaman yang menarik, menantang, dan berkesan bagi penonton dan pembuat film.

Salah satu skenario film yang bertema tentang gangguan psikologis adalah *Another Version of Me*. Skenario ini ditulis oleh Penulis sendiri terdiri dari 24 scene. Harapannya skenario ini dapat mengubah stigma dan menjadi refleksi diri tentang gangguan psikologis. Skenario *Another Version of Me* bertema tentang gangguan psikologis yakni berupa kepribadian ganda dengan genre drama psikologi. Skenario *Another Version of Me* menceritakan tentang seorang pemuda yang hidup sendirian setelah mengalami kehilangan besar dalam hidupnya. Sehari-hari, ia terjebak dalam rutinitas yang monoton, namun terus dihantui oleh bayang-bayang masa lalu. Kunjungan seorang pria asing yang mengklaim sebagai pemilik baru rumahnya, serta kejadian-kejadian aneh yang melibatkan anak kecil misterius, semakin membuat Riko mempertanyakan realitas di sekitarnya. Dalam kondisi penuh tekanan, Riko mulai mengalami halusinasi yang membawa dirinya ke tempat-tempat yang tidak terduga, termasuk Padang Rumput yang sepi di mana ia menyaksikan keluarganya yang sudah tiada. Pada akhirnya, Riko harus menghadapi kenyataan pahit bahwa ia telah menciptakan dunia fantasi untuk menghindari rasa sakit akibat kehilangan. Di ujung kebingungannya, Riko dihadapkan pada pilihan terakhir menerima kenyataan atau terjebak selamanya dalam ilusi yang ia ciptakan.

Penulis sebagai sutradara menganalisis skenario *Another Version of Me* dan menemukan tokoh Riko menderita gangguan kepribadian ganda yang didapat karena trauma masa lalu. Ketertarikan Penulis terhadap skenario *Another Version of Me* adalah ketidakmampuan tokoh Riko dalam membedakan realitas dengan halusinasi yang dialaminya. Ketidakmampuan tokoh Riko ini membuat Penulis tertarik menggunakan penekanan gestur pada tokoh Riko untuk mendukung akting dalam merepresentasikan kepribadian ganda. Memungkinkan sutradara untuk menyampaikan pesan emosional yang kuat tanpa bergantung pada dialog, memberikan dimensi yang lebih dalam pada naratif dan

menciptakan pengalaman yang lebih imersif bagi penonton melalui penekanan gestur pada tokoh Riko untuk memperkuat Akting dalam merepresentasikan kepribadian ganda

Penekanan gestur adalah penggunaan bahasa tubuh, ekspresi fisik, dan gerakan tubuh yang disengaja dan kuat untuk menyampaikan makna, emosi, atau kondisi psikologis karakter dalam sebuah cerita. Ini dapat digunakan dalam film, teater, atau seni peran lainnya untuk menggambarkan hal-hal yang tidak diungkapkan secara verbal. Ini menjadi komponen penting dari narasi dan perkembangan karakter. Setiap karakter bisa memiliki gestur khas yang mencerminkan kepribadian atau emosi mereka. Dalam kasus karakter dengan berbagai keadaan mental, seperti dalam skenario *Another Version of Me*, gestur dapat digunakan untuk membedakan kepribadian yang berbeda, transisi kepribadian dan menunjukkan konflik internal

Penekanan gestur untuk memperkuat akting dalam menunjukkan kepribadian berbeda, transisi kepribadian pada tokoh Riko Penulis hadirkan dalam 14 scene. konsep pada penekanan gestur Penulis hadirkan contohnya pada Scene 3a yang berlatarkan sebuah dapur. Penulis menekankan gestur pada saat Riko berbincang dengan ibunya. gestur yang dihadirkan adalah menyilangkan tangan di dada saat berbicara, menunjukkan perlindungan diri atau ketidakpercayaan, sementara ibunya lebih terbuka dan bebas dalam gesturnya. Lalu pada Scene 17 bagaimana penekanan gestur yang abstrak dapat menunjukan bagaimana gestur itu bisa menjadi pesan naratif dalam transisi kepribadian tokoh Riko. Dimana pada Scene ini tampak Riko menari sambil memeluk tubuhnya saat mendengar suara musik yang berasal dari sebuah radio. Ini menunjukkan bagaimana ia juga memiliki kepribadian lain yang lebih feminim. Pada Scene 1, 12 dan 19 yang berlatar pada sebuah Padang Rumpun pun penekanan gestur seperti berjalan dengan gagap dan tidak stabil ditekankan untuk menggambarkan bagaimana Riko merasa kehilangan kendali atas tubuhnya dan hidupnya.

Penulis sebagai sutradara memerlukan metode akting untuk memberikan kebebasan berekspresi terhadap aktor yang berperan sebagai tokoh Riko di skenario. Metode akting yang akan Penulis gunakan adalah multi layered acting. atau bisa disebut akting berlapis. Metode multi-layered acting dan penekanan gestur saling melengkapi untuk menciptakan karakter yang lebih dalam dan kompleks dalam skenario *Another Version of Me*. Metode ini memungkinkan aktor untuk menggambarkan berbagai kepribadian dengan menggunakan gestur yang berbeda-beda, memperjelas transisi antar kepribadian, memperkuat konflik internal, dan menambah dimensi emosional pada karakter. Dengan demikian, penekanan gestur menjadi alat yang efektif untuk mendukung teknik multi-layered acting, membuat narasi lebih kohesif dan mendalam

Penulis melakukan penekanan gestur pada tokoh Riko untuk memperkuat akting melalui beberapa elemen yang dapat merepresentasikan kepribadian ganda. Penulis sebagai sutradara menggunakan pendekatan *director as actor and interpretator*. Memungkinkan sutradara berpartisipasi secara aktif dalam proses pengarahan dan akting, baik secara langsung maupun tidak langsung, pendekatan ini menekankan bahwa sutradara tidak hanya dapat mengarahkan dari belakang layar, tetapi juga dapat secara kreatif dan praktis berpartisipasi dalam aspek akting dan interpretasi karakter dalam film. Sutradara

dapat membantu pemain memahami adegan demi adegan serta berbagai elemen pada penekanan gestur untuk memperkuat akting demi tercapainya pesan naratif untuk merepresentasikan kepribadian ganda. Film merupakan media komunikasi yang mampu menjangkau banyak segmen sosial, serta memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat. Film memiliki kekuatan persuasif yang cukup besar melalui unsur-unsur dan pesan menarik di dalamnya. Pesan yang disampaikan dalam film dapat membuat masyarakat memahami konsep atau ide yang disampaikan, karena film biasanya menampilkan realitas yang dekat dengan masyarakat.

METODE PENCIPTAAN

Dalam menerapkan penekanan gestur untuk memperkuat akting pada tokoh Riko pada film *Another version of me*, penulis sebagai Sutradara merancang metode penciptaan, diantaranya:

Tabel 1.
Metode Penciptaan Modifikasi
(Sumber : M. Abyan Fitra, 2025)

No	Metode Penciptaan Menurut Panduan Tugas akhir Televisi dan Film	Metode Penciptaan Menurut Buku Maskusdon (Kusen Dony Hermansyah)
1	Persiapan	Analisis skenario Riset
2	Perancangan	Membuat Deck Referensi Visual Membuat <i>Director Treatment</i> Diskusi dengan Kerabat Kerja
3	Perwujudan	Pra Produksi Produksi (shooting) Paska produksi
4	Penyajian karya	Distribusi dan eksibisi

1. Persiapan

Penulis sebagai sutradara melakukan beberapa persiapan dalam menciptakan karya film fiksi *Another Version of Me* diantaranya :

a. Bedah Skenario

Sebagai sutradara, penulis menganalisis skenario *Another Version of Me* untuk membedah cerita. Penulis menemukan bahwa Riko, tokoh utama dalam cerita, mempunyai sebuah gangguan psikologis berupa kepribadian ganda akibat trauma masa lalu tentang keluarganya. Ini membuat penulis tertarik untuk menyutradarai film fiksi Riko dengan penekanan pada penekanan gestur untuk memperkuat akting dalam merepresentasikan kepribadian ganda. Penulis juga memperhatikan setting, pencahayaan, kostum, make up, dan elemen lain yang mendukung penekanan gestur Riko di dalam skenario.

b. Riset

Penulis melakukan riset terhadap apa yang ada di dalam skenario *Another Version of Me* seperti mencari referensi visual dengan menonton beberapa film, membaca buku yang mendukung penekanan gestur untuk memperkuat akting dalam merepresentasikan kepribadian ganda.

2. Perancangan

Penulis sebagai sutradara merancang konsep penekanan gestur pada tokoh Riko untuk memperkuat akting melalui :

a. Membuat Deck referensi visual

Setelah penulis memeriksa skenario dan mencari referensi visual, sutradara sebagai Penulis mulai membuat deck referensi visual untuk membantu rekan kerja memahami apa yang telah dilakukan sutradara. Dalam referensi visual ini, terdapat kumpulan gambar dari potongan film yang digunakan sebagai tinjauan karya.

b. Membuat *Director Treatment*

Penulis membuat *Director Treatment* yang berisi tentang karakter fisik, karakter psikologi, tingkah laku, biodata diri, cara berekspresi tokoh Riko dalam memberi gestur yang ingin dicapai sesuai dengan skenario *Another Version of Me*. *Director Treatment* ini memudahkan aktor untuk melakukan pendalaman peran sebagai tokoh Riko.

c. Diskusi dengan kerabat kerja

Penulis sebagai sutradara mendiskusikan hasil dari referensi visual dan *Director Treatment* dengan kerabat kerja. Diskusi ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman satu sama lain, dan sutradara juga dapat menerima masukan dari kerabat kerja dalam mendukung persiapan penciptaan karya film Riko.

3. Perwujudan

Pada tahap perwujudan konsep penekanan gestur pada tokoh Riko untuk memperkuat akting, penulis sebagai sutradara akan mewujudkan rancangan terhadap film *Another Version of Me* yaitu dimulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi :

a. Pra produksi

Pada tahap pra produksi, penulis sebagai sutradara melakukan beberapa persiapan pada saat memproduksi film *Another Version of Me* diantaranya. :

1. Casting

Penulis sebagai sutradara bersama dengan kerabat kerja mulai mencari talent termasuk mencari pemeran tokoh Riko dengan cara casting to ability. Penulis memilih pemeran tokoh Riko dengan kriteria, mampu berakting dengan baik, bisa menunjukkan sisi maskulin dan sisi feminim. Penulis juga melakukan casting terhadap tokoh lain seperti, tokoh Rina, Rijal, Richard dan seorang anak kecil.

2. Reading

Setelah Penulis menemukan kriteria yang tepat terhadap semua tokoh yang ada di dalam skenario *Another Version of Me*, tahapan selanjutnya adalah melakukan reading skenario bersama dengan para tokoh. Hal ini untuk memudahkan para tokoh, termasuk tokoh Riko dalam memperkuat akting melalui penekanan gestur. Penulis juga

melakukan pendekatan director as actor dan director as interpretator dan metode akting berlapis untuk mendiskusikan situasi yang terjadi di dalam skenario *Another Version of Me* agar para pemain dapat beradaptasi dengan tokoh yang diperankan.

3. *Workshop*

Penulis sebagai sutradara mulai melakukan workshop adegan dengan talent terutama pemeran tokoh Riko. Tokoh Riko melakukan beberapa gestur yang diinginkan sutradara dalam mendukung naratif untuk memudahkan pada saat tahap produksi. Terdapat 14 Scene penekanan gestur yang terlihat pada tokoh Riko di dalam skenario *Another Version of Me*. penekanan gestur Riko untuk memperkuat akting untuk memperlihatkan bagaimana perbedaan kepribadian, konflik internal, dan transisi kepribadian.

b. Produksi

Penulis akan melakukan eksekusi dengan apa yang sudah dipersiapkan dan dirancang pada saat proses pra produksi. Penulis akan merealisasikan hasil reading, workshop adegan, test look, setting, dan beberapa hal yang telah dikompromi kan dengan kerabat kerja. Penulis mengamati melalui layar monitor hasil adegan-adegan yang sudah dilakukan pada saat pra produksi oleh pemain. Kemudian sutradara juga mengamati konsep penekanan gestur tokoh Riko untuk mendukung naratif melalui monitor agar capaian yang diinginkan dapat dihasilkan dengan baik sesuai dengan referensi gestur yang telah dipersiapkan.

c. Paska produksi

Pada tahap Paska Produksi, sutradara akan bekerja sama dengan editor dalam penentuan hasil akhir film Riko. Sutradara memantau proses editing untuk memastikan keseluruhan capaian adegan termasuk konsep penekanan gestur tokoh Riko untuk mendukung naratif. Penyempurnaan karya film fiksi *Another Version of Me* akan dilakukan editor melalui diskusi dari sutradara.

2. Penyajian Karya

selain disajikan kepada masyarakat, fokus utama Penulis dalam hal ini adalah pendistribusian karya dalam festival festival short film yang ada di dalam maupun luar negeri. sebab penulis beranggapan cerita, genre dan gaya film yang dihadirkan cukup sulit diterima oleh khalayak umum. Namun diluar itu semua Penulis tetap ingin mendistribusikan karya ini kepada komunitas komunitas film di seluruh indonesia agar bisa menjadi lahan diskusi sesama sineas.

PENEKANAN GESTUR PADA TOKOH RIKO UNTUK MEMPERKUAT AKTING

A. HASIL KARYA

Penciptaan film pendek *Another Version of Me* berdurasi 27 menit dengan genre drama psikologi menceritakan kisah Riko, seorang anak laki-laki yang mengalami gangguan kepribadian ganda akibat trauma masa lalu. Proses produksi mencakup 22 adegan, dengan dua adegan yang dihilangkan, dan diselesaikan dalam waktu tiga hari berkat kerja sama kru yang solid.

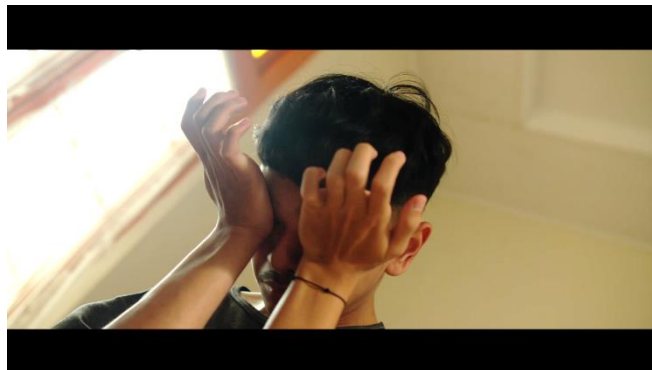
Kepribadian ganda Riko ditampilkan melalui penekanan gestur berdasarkan teori Eka D. Sitorus, yang menyebut gestur dapat memperkuat maksud karakter. Penulis menggunakan pendekatan director as actor dengan memperagakan gestur Riko untuk mendukung narasi. Konsep penekanan gestur telah dirancang dalam Director Treatment pada tahap pra-produksi untuk mempermudah proses produksi. Melalui tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, film ini berhasil diciptakan dengan fokus pada gestur sebagai elemen penguat akting.

B. ANALISIS KARYA

Penulis sebagai sutradara menerapkan penekanan gestur pada tokoh Riko untuk memperkuat akting dalam merepresentasikan kepribadian ganda dengan landasaan teori yang telah digambarkan pada film *Another Version Of Me*. Penekanan gestur pada tokoh riko untuk memperkuat akting dalam merepresentasikan kepribadian ganda hadir pada scene 2, 3a, 4, 5, 5a, 8, 10, 13, 14, 14a, 16, 17, 19, dan 20.

1. *Scene 2* int. kamar riko - pagi

Scene 2 (00:45–02:02) terdiri dari 5 shot yang menggambarkan Riko terbangun di pagi hari dalam kebingungan dan ketegangan. Adegan ini memperlihatkan konflik internal melalui elemen visual seperti bercak darah di tangannya, kamar berantakan, dan pantulan tatapan kosong di cermin, didukung dengan suara samar dari dapur yang menambah nuansa misteri. Penekanan gestur, seperti menatap tangan dengan intens dan menyergitkan dahi, dirancang untuk memperkuat akting sesuai teori Eka D. Sitorus dan David Mamet, yang menekankan pentingnya menyampaikan pesan dengan gerak yang efektif.



Gambar 1

Riko terbangun mengusap usap wajahnya
(sumber film Avom 2024)

Namun, selama produksi, gestur tersebut diadaptasi menjadi mengusap wajah dan menatap kosong ke cermin untuk menciptakan hasil yang lebih natural. Perubahan ini membantu mempertegas disosiasi kepribadian Riko secara lebih autentik.

2. Scene 3a int. dapur – pagi

Scene 3a (03:30–05:40) dengan 4 shot menggambarkan Riko yang datang ke ruang makan dalam kondisi kusut dan berbincang dengan ibunya. Meskipun suasana seharusnya hangat, seperti obrolan pagi di dapur, Riko terlihat emosional terasing. Gangguan dari radio yang memberikan informasi mengganggu menambah kesan keterasingan dan ketegangan Riko.



Gambar 2

Riko terlihat memainkan bibir gelas dengan jarinya
(Sumber film Avom 2024)

Penulis menerapkan gestur indikatif sesuai teori Eka D. Sitorus untuk menyinkronkan dialog dan gerakan guna memperkuat emosi dan pesan yang disampaikan. Riko menunjukkan gestur seperti memangku kepala dengan tangan dan memainkan bibir gelas, yang mencerminkan ketidaktertarikan dan kebosanan. Gestur ini menggambarkan kekacauan batin Riko akibat perasaan bingung dan tertekan.



Gambar 3

Riko memangku kepalanya dengan tangan
(Sumber Film Avom 2024)

Pada momen tertentu, Riko mencoba meyakinkan ibunya untuk tidak pergi setelah mendengar informasi dari radio. Gestur memainkan bibir gelas dan memangku kepala dengan tangan, didukung ekspresi khawatir, berhasil menyampaikan perasaan emosional Riko terhadap ibunya. Penekanan gestur ini sejalan dengan konsep gestur indikatif yang bertujuan menegaskan keinginan dan memperkuat akting sesuai teori Eka D. Sitorus.

3. Scene 5 int. ruang tamu – pagi dan 5a. ext. teras depan - pagi

Scene 5 dan 5a (07:10–08:48) digabungkan karena memiliki gestur yang saling terkait. Adegan dimulai dengan Riko bersantai di sofa sambil menikmati camilan dan mengganti saluran televisi. Riko terlihat mencongkel giginya, dan tiba-tiba terdengar ketukan di pintu. Setelah membukakan pintu, Riko berbicara dengan seorang tamu tak dikenal yang juga menunjukkan gestur serupa, yakni mencongkel gigi.



Gambar 4
Riko memberi gestur mengusap lehernya
karena bingung dengan gestur Richard
(Sumber Film Avom 2024)

Penulis menggunakan teori gestur ilustratif dari Eka D. Sitorus, yang berfungsi untuk menekankan atau menjelaskan makna tertentu dalam narasi, dan teori David Mamet yang menegaskan pentingnya bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan secara efektif. Gestur serupa antara Riko dan tamunya dimaksudkan sebagai foreshadowing bahwa tamu tersebut adalah manifestasi dari kepribadian ganda Riko.



Gambar 5
Riko memberi gestur sedang mencongkel giginya
(Sumber Film Avom 2024)

Penggunaan shot size extreme close-up pada gestur ini mempertegas elemen naratif dan memberikan petunjuk awal tentang kondisi psikologis Riko. Selain itu, reaksi Riko yang bingung dengan gestur tamu tersebut, seperti mengusap leher, memperkuat kesan emosional dan psikologis bahwa Riko tidak mampu membedakan kenyataan dari

ciptaannya sendiri. Gestur ilustratif dalam adegan ini berhasil menggambarkan perasaan keterpecahan Riko secara subtil dan efektif.

4. Scene 10 dan Scene 16a ext. depan teras – malam

Pada menit 11:45–12:50, Scene 10 menggambarkan Riko keluar rumah untuk mengecek siapa yang mengetuk pintu. Ia kembali bertemu dengan Richard, yang mengenakan pakaian yang sama seperti sebelumnya dan membawa payung. Riko yang kesal dengan kehadiran Richard akhirnya menyerang, dan perkelahian terjadi. Adegan ini memperlihatkan intensitas konflik internal Riko dengan alter egonya.



Gambar 6

Riko terlibat pertarungan dengan richard
(Sumber Film Avom 2024)

Penulis menggabungkan Scene 10 dengan montage Scene 16a karena adanya kesinambungan gestur. Dalam Scene 16a, adegan perkelahian tersebut direplikasi, namun kali ini Riko terlihat berkelahi sendirian dengan payungnya, tanpa kehadiran Richard. Penggunaan gestur ilustratif dalam kedua adegan ini menjadi penting, sesuai teori Eka D. Sitorus, untuk memberikan koherensi antara dialog dan gerakan. Gestur ini juga memperkuat narasi psikologis bahwa Richard adalah alter ego fiksi yang diciptakan oleh Riko.



Gambar 7

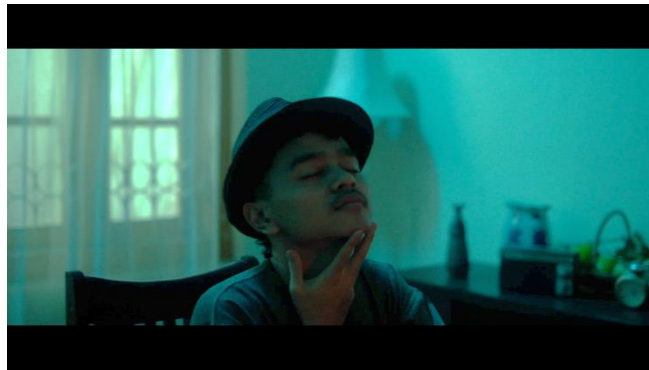
Riko terlihat memberi gestur berkelahi sendiri
(Sumber Film Avom 2024)

Dalam Scene 16a, adegan perkelahian dengan alter ego digambarkan ulang secara fisik dengan Riko yang hanya berkelahi sendiri, menciptakan momen yang mempertegas

kondisi psikologisnya. Ini menjadi bukti efektif bagaimana gestur dapat digunakan untuk memperkuat tema gangguan psikologis berupa kepribadian ganda, sebagaimana ditekankan oleh teori gestur ilustratif Eka D. Sitorus dan prinsip akting David Mamet.

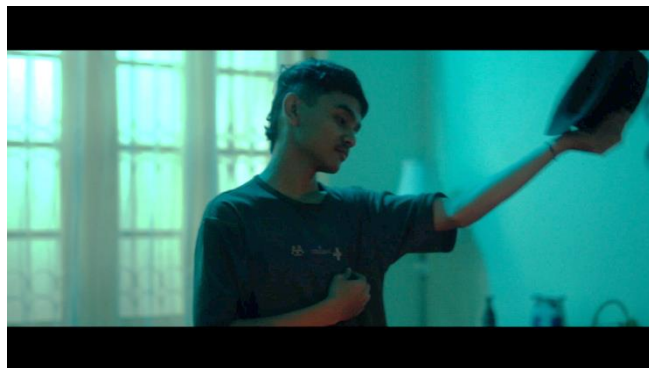
3. Scene 17 int. ruang makan - malam

Pada Scene 17 (22.22 – 23.23), Riko merepresentasikan perdamaian dengan dirinya melalui tarian yang menonjolkan sisi feminim salah satu kepribadiannya. Adegan di meja makan dengan cahaya lilin ini diambil menggunakan teknik long take dan handheld. Gestur ilustratif seperti mengangkat dagu, melepas topi fedora, merentangkan tangan, hingga memeluk tubuh digunakan untuk menggambarkan kebebasan dari tekanan hidup dan konflik internalnya.



Gambar 9

Riko terlihat mengangkat dagu dan mengusap lehernya
(Sumber Film Avom 2024)



Gambar 10

Riko terlihat melepaskan topinya
(Sumber Film Avom 2024)

Pendekatan director as interpretator diterapkan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada aktor tentang skenario "Another Version of Me." Adegan ini menunjukkan eksplorasi emosi dan simbolisme yang kuat, memperkuat karakterisasi kepribadian ganda melalui gerakan yang menyampaikan pesan yang jelas kepada penonton. Improvisasi juga diberi ruang untuk mendukung interpretasi yang lebih autentik.



Gambar 11
Riko terlihat merentangkan kedua tangannya
(Sumber Film Avom 2024)



Gambar 12
Riko terlihat memeluk tubuhnya sendiri
(Sumber Film Avom 2024)

4. Scene 19 ext. padang rumput - pagi

Pada Scene 19 (25.05 – 26.04), dengan shot size full shot, Riko berjalan di padang rumput dan bertemu sosok yang diduga orangtuanya, menjadi klimaks simbolis yang merepresentasikan perjuangan internal dan penerimaan diri. Gestur indikatif seperti melambai tangan dan tersenyum digunakan untuk menegaskan narasi emosional.



Gambar 13
Riko terlihat memberi gestur lambaian tangan
(Sumber Film Avom 2024)



Gambar 14
Tampak kedua orangtua riko membalas lambaian dari riko
(Sumber Film Avom 2024)

Gestur ini memperlihatkan perjalanan batin Riko, dari kebingungan hingga penerimaan, menunjukkan ia telah berdamai dengan konflik kepribadian gandanya. Adegan ini menciptakan resolusi simbolis, menggambarkan penerimaan Riko terhadap realitas dan keberhasilannya dalam memahami identitasnya.

KESIMPULAN

Film fiksi *Another Version Of Me* adalah sebuah film pendek berdurasi 25 menit dengan genre drama psikologi yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki bernama Riko yang mengalami gangguan psikologi kepribadian ganda. Kepribadian ganda tersebut hadir ketika ia rindu dengan orang tua nya yang telah tiada dikarenakan sebuah kecelakaan. Riko yang menjadi salah satu penyebab orang tua nya kecelakaan yang menjadikan hal itu trauma masa lalunya. Film ini menghadirkan kehidupan Riko selama di rumah bersama keluarganya hingga tersadar bahwa tokoh lain selain Riko adalah Riko itu sendiri.

Penulis sebagai sutradara menggunakan konsep penekanan gestur tokoh Riko untuk memperkuat akting dalam merepresentasikan kepribadian ganda. Ketercapaian konsep yang Penulis terapkan pada karya kali ini bisa disimpulkan tercapai sebanyak 70% atau sebanyak 11 scene Dari 14 Scene yang penulis rancang pada konsep karya. meliputi scene

2, 3a, 4, 5, 5a, 8, 10, 13, 14, 14a, 16, 17, 19, dan 20. Penekanan gestur tokoh Riko Penulis hadirkan berdasarkan teori gestur dari Eka D. Sitorus (2002 : 79) yang mengatakan bahwa gerak tubuh atau gestur dapat mendukung maksud atau perasaan yang dialami tokoh dalam film. Penekanan gestur tokoh Riko dapat memperkuat akting dalam mendukung naratif terutama saat tokoh Riko mengalami gangguan psikologi kepribadian ganda.

Penekanan gestur yang dihadirkan tokoh Riko untuk memperkuat akting dalam mendukung naratif berhasil dilakukan dalam penciptaan film fiksi *Another Version Of Me* melalui tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Dr. Matius. (2010). Psikologi Film membaca film lewat psikoanalisis Lacan - Zizek. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Duarte, N. (2010). *Resonate: Present Visual Stories That Transform Audiences*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Haddock, J. C. (2015). *The Many Faces of Dissociation: A Study of Dissociative Identity Disorder*. New York: Routledge.
- Handayani, T. (2024). Foreshadowing. Analisis Bayangan Dalam Macbeth Karya William Shakespeare, 93-97.
- Harymawan, R. (1993). Dramaturgi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Juidah, I. M. (2023). Apresiasi Prosa Fiksi dan Teori Penerapannya. Bantul: Selat Media Partners .
- Katz, S. D. (1991). *Film Directing: Shot by Shot: Visualizing from Concept to Screen*. Studio City, CA.
- Mamet, D. (1991). *On Directing Film*. New York: Viking Adult.
- Mamet, D. (1997). *True and False: Heresy and Common Sense for the Actor*. New York : Pantheon Books.
- Paramita, R. A. (2013). Skenario : Teknik Penulisan Struktur Cerita Film. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Proferes, N. T. (2008). *Film Directing Fundamentals See your film before shooting*. Burlington: Elsevier.
- Rabiger, M. (2008). *Directing Film Techniques and Aesthetics*. USA: Elinor Actipis.
- Ringrose, J. M. (2012). *Dissociative Identity Disorder : A clinical perspective*. New York: Routledge.
- Sitorus, E. D. (2003). *The Art of Acting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Smith, I. C. (2020). *The Representation of Mental Illness in Film and Television: An Analysis of Stigma and Misrepresentation*. London: Palgrave Macmillan.
- Spiegel, M. J. (2008). *The Stranger in the Mirror: Dissociation - The Hidden Epidemic*. New York: Basic Books.
- Thompson, D. B. (2016). *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill Education.
- Koepp D. (2004). *Secret Window*. United States of America : Columbia Pictures.
- Arronofsky D. (2010). *Black Swan*. United States of America. Cross Creek Pictures.
- Wright J. (2019). *The Women in the Window*. United States of America. Fox 2000 Pictures.

Website :

https://www.imdb.com/title/tt28080971/	diakses	Juli,2024
https://www.imdb.com/title/tt11013610/	diakses	Juli, 2024
https://www.imdb.com/title/tt30750109/	diakses	Juli, 2024